JURNAL PENDIDIKAN IPS
https://doi.org/10.37630/jpi.v15i4.3263
Vol.15 No.4, Desember 2025 | ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141

Pemanfaatan Media Sosial Dikalangan Mahasiswa PGMI

Nur Elisa Addina[1)], Nida Murwandini[1),*], Anis Fatkhulilah[1)], Takiddin[1)]

[1)]UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

*Correspondence: nida.murwandini24@mhs.uinjkt.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) memanfaatkan media sosial serta efek yang ditimbulkannya, baik yang positif maupun negatif, terhadap proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan deskriptif, dan teknik pengumpulan datanya meliputi observasi non-partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan survei menggunakan Google Form. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa mahasiswa PGMI secara aktif memanfaatkan media sosial seperti WhatsApp, TikTok, dan Instagram untuk mendukung kegiatan akademik mereka, termasuk dalam hal diskusi kelompok, berbagi materi pendidikan, dan mengakses sumber belajar. Media sosial dianggap sangat membantu dalam mendapatkan informasi, menjalin koneksi, serta meningkatkan kreativitas para mahasiswa. Walaupun demikian, terdapat pula beberapa dampak negatif seperti gangguan pada konsentrasi belajar, kecanduan, penyebaran informasi palsu, serta berkurangnya motivasi dan disiplin akademik. Berdasarkan hasil yang ditemukan, penelitian ini merekomendasikan agar penggunaan media sosial dilakukan secara bijak, misalnya dengan membatasi waktu pemakaian, mengikuti akun-akun yang bersifat edukatif, serta menggunakan media sosial sebagai alat untuk pengembangan diri dan komunitas pembelajaran. Penggunaan media sosial secara maksimal dapat mendukung pengembangan kompetensi calon guru yang adaptif, kritis, dan paham teknologi.

Kata Kunci: Manfaat Media Sosial; Mahasiswa PGMI

This is an open access article under the CC - BY license.

PENDAHULUAN

Perubahan yang pesat dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi pada masa digital saat ini telah membawa perubahan besar dalam banyak sisi kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan. Inovasi ini menghasilkan berbagai platform digital, salah satunya adalah media sosial, yang kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan generasi muda. Media sosial berperan tidak hanya sebagai alat untuk berkomunikasi dan menyenangkan diri, tetapi juga sebagai sarana yang memiliki potensi tinggi untuk membantu proses pembelajaran dan pengembangan diri (Dahliana et al., 2024). Mahasiswa yang tumbuh dalam era teknologi digital menjadi pengguna media sosial yang aktif dalam aktivitas sehari-hari mereka. Hal ini juga terjadi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), yang merupakan calon pendidik di tingkat pendidikan dasar di madrasah. Mereka yang terdaftar di PGMI diharapkan tidak hanya memahami ilmu pengetahuan dengan baik, tetapi juga dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi untuk mendukung kegiatan pengajaran dan pendidikan. Mahasiswa PGMI mulai menggunakan media sosial seperti WhatsApp, Instagram, TikTok, YouTube, Telegram, dan berbagai platform lainnya untuk berdiskusi, berbagi informasi akademis, mengakses sumber belajar, serta menghasilkan konten-konten yang bersifat edukatif.

Mahasiswa yang terdaftar di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) merupakan kelompok yang sudah sangat terbiasa dengan penggunaan media sosial dalam aktivitas sehari-hari mereka. Mereka memanfaatkan platform media sosial tidak hanya untuk tetap terhubung dengan orang lain, tetapi juga sebagai sarana untuk mendukung proses belajar, memperluas wawasan, serta meningkatkan kemampuan akademis dan keterampilan pengajaran. Namun, sangat penting untuk mengarahkan pemakaian media sosial ini ke arah yang positif agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi mahasiswa. Melalui penggunaan media sosial yang tepat, mahasiswa PGMI dapat melakukan diskusi, berbagi informasi, dan menemukan beragam

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v15i4.3263

sumber pembelajaran. Di sisi lain, jika tidak digunakan dengan bijaksana, media sosial bisa menimbulkan dampak negatif seperti gangguan, penyebaran informasi yang tidak akurat, serta pengurangan efektivitas dalam belajar.

Pemanfaatan media sosial oleh mahasiswa PGMI menunjukkan adanya pergeseran dalam metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan modern. Saat ini, mahasiswa dengan gampang mendapatkan berbagai informasi tentang pendidikan, berpartisipasi dalam diskusi daring, hingga menyaksikan video pembelajaran yang mendukung pemahaman mereka terhadap materi kuliah. Media sosial menyediakan platform yang interaktif dan transparan, yang memfasilitasi pertukaran gagasan dengan cepat dan komunikasi yang melibatkan berbagai wilayah. Dengan koneksi internet yang baik, mahasiswa mampu mengembangkan jaringan akademis yang luas dan memperkuat keterampilan digital mereka. Perkembangan dalam dunia teknologi informasi dan komunikasi saat ini telah membawa perubahan signifikan dalam banyak aspek kehidupan, terutama di bidang pendidikan. Salah satu inovasi yang berkembang dengan cepat adalah munculnya media sosial sebagai alat interaktif yang digunakan oleh berbagai kalangan, terutama mahasiswa. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan dan komunikasi, tetapi juga menyimpan potensi besar sebagai platform untuk belajar dan pengembangan diri. Kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari mendukung perubahan perilaku manusia yang berperan dalam peningkatan kecerdasan masyarakat secara keseluruhan. Internet merupakan salah satu produk dari teknologi informasi dan komunikasi yang memudahkan setiap orang untuk mengakses dan menyebarkan informasi dalam lingkungan yang cepat (Desipusvitasari et al., 2024).

Media sosial telah memberikan kekuatan dan menciptakan mahasiswa yang mengerti tentang media sosial, dan di era di mana teknologi semakin berkembang, media sosial sangat membantu. Teknologi memungkinkan kita untuk mendapatkan informasi baru hanya dengan satu sentuhan. Media sosial memiliki jangkauan yang sangat besar, dan ketika seseorang memperbarui informasi yang diperlukan untuk proses belajar atau mengajar, informasi itu dapat diakses oleh banyak orang dari berbagai belahan dunia (Demuyakor, 2020).

Dalam penggunaan media sosial, koneksi internet sangat penting, karena media sosial merupakan platform daring yang memungkinkan terjadinya interaksi sosial. Media sosial menggunakan teknologi berbasis web untuk mengubah cara berkomunikasi menjadi dialog yang saling memberikan tanggapan antara para pengguna. Pemanfaatan internet menawarkan berbagai manfaat, tetapi juga memiliki beberapa kekurangan yang memengaruhi kehidupan sehari-hari bagi mereka yang menggunakannya untuk beragam aktivitas. Perkembangan teknologi internet yang cepat dan mudah diakses memungkinkan setiap orang untuk terhubung dengan dunia maya. Internet bisa dipahami sebagai jaringan global yang menghubungkan banyak komputer. Kemajuan yang cepat dalam bidang teknologi dan informasi telah memperburuk beberapa masalah sosial. Media sosial berperan sebagai alat untuk menyebarkan informasi, menjalin hubungan dengan individu lain, serta untuk mengekspresikan cara unik orang masing-masing dalam melaporkan diri mereka (Supardi et al., 2021).

METODE

Studi ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan data yang dapat diobservasi atau sesuai dengan keadaan yang terdapat (Manurung et al., 2023). Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan banyak penafsiran mengenai makna dari interaksi atau perilaku subjek yang diteliti sesuai dengan sudut pandang peneliti. Dalam riset ini, tujuan utamanya adalah untuk menggambarkan pemanfaatan media sosial di zaman digital serta manfaat yang diperoleh oleh mahasiswa PGMI. Selain itu, riset ini memanfaatkan pendekatan studi literatur yang bertujuan untuk menemukan data pendukung dan mengevaluasi keterkaitan antara teori dan fenomena yang ada, dengan menganalisis berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan sumber digital lainnya (Siregar, 2022).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beragam metode. Pertama, observasi nonpartisipatif dilaksanakan untuk mengamati cara mahasiswa PGMI berinteraksi dengan media sosial, baik di lingkungan kampus maupun dalam kegiatan digital seperti grup WhatsApp dan Instagram organisasi mahasiswa. Hasil dari observasi tersebut dicatat secara sistematis dalam catatan lapangan. Kedua, wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan sejumlah mahasiswa PGMI untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai tujuan, frekuensi, dan efek penggunaan media sosial terhadap proses pembelajaran dan kegiatan sosial mereka. Ketiga,

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v15i4.3263

studi literatur digunakan untuk memperkaya data dengan teori serta penemuan menarik dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Apa itu media sosial?

Media sosial didefinisikan sebagai alat interaktif berbasis web yang memungkinkan penggunanya membuat dan membagikan konten, serta berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain atau publik luas. Dalam dunia pendidikan, media sosial berfungsi sebagai jembatan penghubung antara siswa, dosen, dan kolega, memfasilitasi akses terhadap informasi terbaru. Sebagai platform jejaring sosial, media ini mendukung interaksi daring, mendorong partisipasi pengguna dalam berbagi, berkomentar, dan menciptakan konten. Ini penting untuk membangun kehadiran publik dan memfasilitasi komunikasi. Konten edukatif yang disebarkan melalui media sosial sangat beragam, mulai dari teks, audio, hingga video.

Sebuah studi lain menegaskan bahwa media sosial pada dasarnya adalah aplikasi digital berbasis jaringan yang mempermudah pertukaran konten dan komunikasi di antara individu maupun organisasi. Lebih lanjut, media sosial merupakan bentuk media baru yang mendorong keterlibatan kolaboratif. Sejarah perkembangan media terbagi menjadi dua era utama: era penyiaran dan era interaktif. Di era penyiaran, media bersifat terpusat, di mana entitas tunggal seperti radio, perusahaan surat kabar, atau televisi menyebarkan pesan kepada audiens tanpa banyak umpan balik langsung. Sementara itu, situs jejaring sosial modern adalah layanan berbasis web yang memungkinkan pengguna membuat profil pribadi dalam suatu sistem terbatas, menampilkan koneksi mereka, dan melihat koneksi pengguna lain (Sengupta & Vaish, 2024).

Menurut Aisyah dan Nursatyo (2024) media sosial dibagi dalam 6 kategori berdasarkan dimensi presentasi diri/ pengungkapan diri (self presentation/self disclosure) dan kehadiran sosial/ kekayaan media (social presence/media richness), yaitu (1) Collaborative Projects, seperti Wikipedia, (2) Blogs, seperti wordpress dan blogspot, (3) Content Communities, seperti Youtube, Flickr, dan Slideshare, (4) Social Networking Sites, seperti facebook, instagram, dan twitter, (5) Virtual Game Worlds, seperti game online PUBG dan Free Fire, dan (6) Virtual Social Worlds, seperti aplikasi Second Life. Dalam artikel ini istilah media sosial yang digunakan lebih merujuk pada situs jejaring sosial (Social Networking Sites) (Aisah & Nursatyo, 2024).

Bentuk Pemanfaatan Media Sosial Oleh Mahasiswa PGMI

Berdasarkan survey yang dilakukan terhadap beberapa mahasiswa PGMI melalui google form, ditemukan bahwa mayoritas responden menggunakan WhatsApp sebagai media sosial utama mereka, yakni sebesar 66%. WhatsApp digunakan untuk diskusi kelompok, menyebarkan informasi akademik, serta koordinasi tugas. Sementara itu, 25% responden memilih TikTok dan 8% memilih Instagram, yang umumnya digunakan untuk berbagi konten edukatif atau hiburan. Dari segi durasi penggunaan, sebanyak 42% mahasiswa menghabiskan waktu lebih dari 4 jam per hari di media sosial, dan 42% lainnya antara 2 hingga 4 jam. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa PGMI sangat aktif di media sosial, baik untuk tujuan akademik maupun non-akademik. Durasi ini juga mencerminkan bahwa media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari mahasiswa.

Media sosial kini memegang peranan krusial dalam aktivitas akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Mahasiswa PGMI menggunakan WhatsApp sebagai saluran utama untuk penyebaran informasi perkuliahan, koordinasi tugas, dan diskusi kelompok. Platform seperti Instagram dan TikTok dimanfaatkan untuk berbagi materi edukatif, seringkali dalam format yang lebih visual seperti infografis dan video singkat. Sementara itu, YouTube menjadi sumber utama untuk mengakses beragam video pembelajaran, mulai dari rekaman kuliah dan tutorial hingga materi tambahan yang dibuat oleh dosen maupun kreator konten edukasi. Secara keseluruhan, media sosial menawarkan kemudahan akses terhadap referensi, memfasilitasi diskusi interaktif, serta memungkinkan pertukaran informasi yang cepat dan fleksibel. Melalui pemanfaatan platform-platform ini, mahasiswa PGMI telah memperkaya pengalaman belajar mereka, bergeser dari metode konvensional yang sebelumnya didominasi teks atau tatap muka.

Dampak Positif Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa PGMI

Peran Media Sosial dalam Membangun Koneksi dan Komunitas Media sosial secara fundamental telah merevolusi cara orang berinteraksi, terutama bagi mereka yang terpisah jarak atau merasa kesepian. Keunggulan

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v15i4.3263

utamanya adalah kemampuannya menghilangkan batasan geografis, memungkinkan pengguna terhubung dan berkomunikasi dengan siapa saja di seluruh dunia—baik teman, keluarga, maupun orang baru. Konektivitas ini sangat bermanfaat, khususnya bagi individu yang mungkin terisolasi secara fisik karena lokasi, masalah kesehatan, atau kecemasan sosial. Dengan memfasilitasi komunikasi instan melalui pesan, panggilan video, dan berbagi momen pribadi, media sosial dapat menumbuhkan rasa memiliki dan dukungan emosional, yang berkontribusi besar pada kesehatan mental. Selain itu, media sosial berperan penting dalam membentuk dan memperkuat komunitas. Berbagai platform online memungkinkan pengguna bergabung atau membuat grup berdasarkan minat, pengalaman, atau tantangan yang sama, sehingga menciptakan rasa kebersamaan. Melalui grup di Facebook, percakapan di X (Twitter), atau komunitas di Instagram, individu bisa terhubung dengan orang-orang yang memahami kondisi mereka, berbagi informasi, dan saling memberi dukungan emosional. Interaksi semacam ini sangat berharga bagi komunitas yang terpinggirkan atau memiliki minat khusus, menyediakan wadah untuk advokasi, berbagi pengetahuan, dan saling menguatkan. Mempertahankan hubungan melalui media sosial juga meningkatkan ketahanan emosional. Pembaharuan status, "suka", komentar, dan pengalaman yang dibagikan secara rutin membantu mempererat ikatan, bahkan di tengah jarak. Kemampuan untuk tetap terlibat dalam ritual sosial, seperti merayakan ulang tahun atau momen penting melalui platform daring, memperkuat koneksi dan dapat mengurangi perasaan kesepian serta isolasi. Singkatnya, media sosial tidak hanya meningkatkan koneksi antarindividu yang berjauhan, tetapi juga esensial dalam membangun komunitas yang mendukung, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesehatan mental dan menciptakan lingkungan yang suportif (Premavathi et al., 2025).

Berdasarkan survei kualitatif yang dilakukan melalui Google Form, mayoritas mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) merasakan dampak positif yang signifikan dari media sosial terhadap kegiatan akademik dan pengembangan diri mereka. Mahasiswa PGMI mengungkapkan bahwa media sosial sangat membantu dalam memudahkan akses informasi pendidikan. Ini mencakup berbagai hal, mulai dari pencarian pengumuman perkuliahan (baik jadwal daring maupun luring) hingga menemukan referensi bahan ajar serta ide-ide kreatif untuk mendukung proses belajar mengajar.

Lebih lanjut, media sosial juga berfungsi sebagai platform untuk berbagi pengalaman, berkreasi, dan membangun komunitas yang mendukung pembelajaran. Mahasiswa juga menyoroti kemampuannya untuk memperluas wawasan keislaman dan mengeksplorasi metode pembelajaran inovatif dari berbagai sumber digital. Bahkan, media sosial dinilai mampu meningkatkan keterhubungan antara mahasiswa dan dosen, serta membantu dalam penyelesaian tugas spesifik, seperti pengumpulan ujian yang memanfaatkan fitur media sosial. Secara keseluruhan, mahasiswa berpendapat bahwa media sosial membuka akses ke informasi global, mempercepat komunikasi, dan memberikan pengetahuan baru dari pengalaman pengguna lain. Dalam konteasi pendidikan PGMI, kemampuan ini menjadi modal krusial untuk membentuk calon guru yang adaptif, kreatif, dan melek teknologi guna menghadapi tantangan era digital.

Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa PGMI

Hasil tanggapan terbuka dari survei Google Form mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial juga memiliki sisi negatif, memengaruhi proses pembelajaran dan produktivitas akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Salah satu dampak yang paling sering disebutkan adalah menurunnya fokus dan konsentrasi belajar. Mahasiswa mengakui sering terdistraksi oleh notifikasi dan godaan untuk "scrolling" TikTok, Instagram, atau menonton siaran langsung seperti Shopee Live, bahkan di tengah penjelasan dosen atau presentasi teman. Beberapa responden juga menyampaikan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan menyebabkan kesulitan dalam manajemen waktu, hilangnya motivasi belajar, dan ketergantungan berlebihan pada teknologi AI (termasuk ChatGPT) daripada mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara mandiri. Ketergantungan ini berujung pada kurangnya keaktifan dalam diskusi kelas dan menurunnya kedisiplinan dalam mengerjakan tugas.

Selain itu, mahasiswa menyadari adanya risiko penyebaran informasi palsu (hoaks), *cyberbullying*, dan penggunaan media sosial untuk aktivitas yang tidak produktif. Apabila tidak digunakan secara bijak, media sosial berpotensi menjauhkan mahasiswa dari tujuan utama mereka sebagai calon pendidik, yakni menjadi pribadi yang berilmu, berakhlak, dan bertanggung jawab. Kebiasaan berlebihan menggunakan media sosial di kelas juga menghambat efektivitas pembelajaran, karena mahasiswa tidak sepenuhnya terlibat dalam proses belajar mengajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa meski media sosial menawarkan banyak peluang positif,

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v15i4.3263

penggunaan yang tidak terkontrol dapat menimbulkan konsekuensi akademik dan psikologis yang serius, seperti menurunnya kualitas pembelajaran dan meningkatnya tekanan mental.

Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan kita sehari-hari, namun penggunaannya juga membawa perubahan perilaku yang patut diperhatikan, terutama di kalangan mahasiswa. Sebagai contoh, seringkali kita melihat individu, termasuk mahasiswa, yang sibuk dengan ponsel cerdas mereka di tempat umum seperti saat mengantre di loket pelayanan. Mereka cenderung mengabaikan lingkungan sekitar dan interaksi tatap muka. Fenomena serupa juga terjadi di lingkungan kerja, di mana beberapa individu, bahkan rekan kerja, mendapati pekerjaan mereka terbengkalai karena terlalu asyik memberikan komentar atau berinteraksi di platform seperti tiktok, yang seringkali tidak memberikan manfaat berarti bagi produktivitas mereka. Kondisi yang paling mengkhawatirkan adalah dampak media sosial pada perilaku remaja. Banyak remaja menjadi apatis dan kurang peduli terhadap lingkungan mereka, membuat orang tua semakin sulit berkomunikasi dengan anakanaknya. Media sosial juga dapat menyebabkan remaja malas belajar dan lebih sulit diatur, karena sebagian besar waktu mereka dihabiskan untuk menjelajahi informasi secara daring, baik di sekolah, di luar sekolah, maupun di rumah. Tak dapat dimungkiri, media sosial telah berevolusi menjadi gaya hidup bagi banyak orang saat ini (Peldi et al., 2024).

Rekomendasi Pemanfaatan Media Sosial Secara Efektif Dikalangan Mahasiswa PGMI

Relevansi Teori Uses & Gratification dalam Penelitian Ini dapat dijelaskan melalui Teori Uses & Gratification, yang menyatakan bahwa mahasiswa tidak sekadar menjadi konsumen pasif media sosial, melainkan menggunakannya secara aktif untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan spesifik mereka. Kebutuhan ini bervariasi, mulai dari pencarian informasi, ekspresi diri, interaksi sosial, hingga hiburan. Mahasiswa secara sengaja menyesuaikan konsumsi media mereka agar sesuai dengan tujuan dan preferensi pribadi (Rachmi et al., 2024). Namun, perlu diingat bahwa ada kerentanan terhadap perilaku berisiko dan impulsivitas tinggi di kalangan pengguna media sosial. Hal ini seringkali disebabkan oleh korteks prefrontal yang masih dalam tahap perkembangan, yang bertanggung jawab atas fungsi-fungsi penting seperti pengambilan keputusan dan kemampuan berpikir kritis (Montag et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi melalui Google Form dan wawancara, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) menyadari betul pentingnya memanfaatkan media sosial secara bijak agar tidak mengganggu kegiatan belajar mereka. Salah satu saran utama adalah membatasi waktu penggunaan media sosial, khususnya untuk hal-hal di luar konteks pendidikan. Mahasiswa merekomendasikan agar media sosial lebih banyak diarahkan untuk mencari sumber belajar, berbagi pengetahuan, dan berdiskusi dengan komunitas daring yang bersifat edukatif. Dengan mengikuti akun-akun yang menyajikan konten dakwah, edukasi, serta informasi pendidikan, mahasiswa diharapkan dapat terus memperluas wawasan dan meningkatkan kualitas diri.

Selain itu, mahasiswa juga menekankan pentingnya memilah informasi yang diterima di media sosial agar tidak terpengaruh oleh hoaks atau konten yang tidak bermanfaat. Mereka melihat pembuatan konten yang positif dan kreatif tentang dunia pendidikan sebagai kontribusi nyata dalam membangun ekosistem digital yang sehat. Beberapa responden bahkan mengusulkan penggunaan fitur pengingat atau pengunci otomatis pada perangkat untuk membantu mengontrol penggunaan media sosial yang berlebihan. Sebagai calon pendidik, mahasiswa PGMI dituntut untuk mampu mengatur waktu, memahami kapan media sosial bermanfaat, dan kapan harus memprioritaskan kegiatan akademik. Oleh karena itu, penggunaan media sosial harus sesuai dengan konteks, waktu, dan tujuan agar dapat memberikan dampak positif secara maksimal dalam menunjang pembelajaran dan pengembangan karakter mereka.

KESIMPULAN

Media sosial berperan penting dalam kehidupan akademik mahasiswa PGMI, tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat pembelajaran dan berbagi informasi yang mendukung aktivitas perkuliahan. Platform seperti WhatsApp, TikTok, dan Instagram dimanfaatkan untuk diskusi kelompok, penyebaran materi edukatif, hingga membentuk komunitas belajar yang aktif dan kolaboratif. Penggunaan media sosial secara positif telah mempermudah akses terhadap informasi pendidikan, meningkatkan kreativitas mahasiswa, serta memperluas wawasan mereka baik dalam aspek keilmuan maupun keislaman. Namun, di balik manfaat tersebut, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol juga menimbulkan sejumlah dampak negatif. Mahasiswa kerap mengalami gangguan konsentrasi, penurunan motivasi belajar, kesulitan mengatur waktu, hingga terpapar

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v15i4.3263

informasi palsu (hoaks) yang dapat mengganggu proses akademik. Oleh karena itu, mahasiswa PGMI perlu mengembangkan kesadaran digital dengan menggunakan media sosial secara bijak dan terarah. Pembatasan waktu penggunaan, seleksi terhadap konten yang dikonsumsi, serta fokus pada tujuan pendidikan dan pengembangan diri sangat penting agar media sosial benar-benar menjadi alat pendukung yang efektif dalam membentuk pribadi calon pendidik yang cakap, bertanggung jawab, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Daftar Pustaka

Aisah, S., & Nursatyo. (2024). Ragam Bentuk Pemanfaatan Media Sosial Oleh Situs Berita Online. *Jurnal Netnografi Komunikasi*, *2*(2), 1–16. https://doi.org/10.59408/jnk.v2i2.23

Dahliana, D., Agama Islam, P., Tinggi Agama Islam Solok Nan Indah, S., Guru Sekolah Dasar, P., & Islam

Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, U. (2024). Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Keterampilan

Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di STAI Solok Nan Indah Yumna ** Nana Fauzana Azima *** Nurhayati **** Elis Ratna Wulan ***** Rahmia Tulljanah ******. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *7*(1), 2534–2545.

Demuyakor, J. (2020). Analysis of Social Media Utilization by Students in Higher Education: A Critical Literature Review of Ghana. *Journal of New Media and Mass Communication*, *6*(1), 1–7. https://doi.org/10.18488/journal.91.2020.61.1.7

Desipusvitasari, R., Safira, A. F., Rahmawati, U., & Umbar, K. (2024). *PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA MAHASISWA PBA Rianah*. *7*(1), 99–114.

Manurung, A. A., Muhammadiyah, U., Utara, S., Saragih, E. P., Gurning, E., Tarigan, I. Y., Silaban, M. W., & Napitupulu, O. (2023). Social Media Utilization in the Digital Era. *IJEMS: Indonesian Journal of Education and Mathematical Science*, *4*(1), 36–39. https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/IJEMS/article/view/13394

Montag, C., Demetrovics, Z., Elhai, J. D., Grant, D., Koning, I., Rumpf, H. J., M. Spada, M., Throuvala, M., & van den Eijnden, R. (2024). Problematic social media use in childhood and adolescence. *Addictive Behaviors*,

153(February), 107980. https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2024.107980

Peldi, Syahruddin, & Asmurti. (2024). Penggunaan Media Sosial Sebagai Representase Gaya Hidup Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, *2*(2), 78–83. https://jurnal.unusultra.ac.id/index.php/jisdik

Premavathi, T., Jain, R., Parmar, K., & Palaniappan, D. (2025). The impact of social media on mental health.

Enhancing School Counseling With Technology and Case Studies, 139–165. https://doi.org/10.4018/979-83693-8392-6.ch006

Rachmi, G., Aditya, A., & Putra, E. (2024). Motivasi Pengguna Media Sosial Di Kalangan. *Jurnal Nomosleca*, *10*(2), 269–279.

Sengupta, S., & Vaish, A. (2024). A study on social media and higher education during the COVID-19 pandemic. *Universal Access in the Information Society*, *23*(3), 1249–1271. https://doi.org/10.1007/s10209023-00988-x

Siregar, H. (2022). Analisis Pemanfaatan Media Sosial. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, *02*(1), 71–82.

Supardi, S., Juhji, J., Azkiyah, I., Muqdamien, B., Ansori, A., Kurniawan, I., & Sari, A. F. (2021). The ICT basic skills: Contribution to student social media utilization activities. *International Journal of Evaluation and*

Research in Education, *10*(1), 222–229. https://doi.org/10.11591/ijere.v10i1.20598